

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis yang bersifat deskriptif. Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif (*Qualitative research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa yang ada, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok di masyarakat.¹ Fenomenologi adalah ilmu mengenai suatu yang tampak, dengan demikian maka setiap penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan diri apa saja merupakan fenomenologi.

Untuk jenis penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis agar lebih mudah untuk difahami. Kesimpulan yang ditampilkan jelas dan factual sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.²

Pendekatan kualitatif memiliki tujuan sebagai bentuk memahami manajemen pemasaran pendidikan di MTsN 3 Nganjuk mengenai analisis, strategi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan mencari data

¹Sukmadinata, N.S. *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

²Limas Dodi, *Metodologi Penelitian: Science methods tradisional Dan Natural Setting, Berikut Teknik Penulisannya* (yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 296

melalui kepala sekolah, waka Humas, dan kepala tata usaha, sehingga dapat diketahui tentang manajemen pemasaran pendidikan tersebut secara menyeluruh. Selanjutnya paparan data dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca.

B. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama dari kehadiran peneliti ini adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dengan demikian, peneliti perlu mengikutsertakan diri dalam lokasi yang menjadi objek penelitian, keterlibatan tersebut dimaksudkan agar peneliti mampu mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi pada waktu melakukan observasi. Dimana dalam melakukan penelitian ini, peneliti mulai dengan melakukan pengamatan seperti halnya mengamati kehidupan subyek pada situasi yang diinginkan untuk dipahami.

Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian maka harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut :

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan diri atas perluasan pengetahuan
4. Memproses data secepatnya
5. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.³

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung mengikutsertakan diri dalam kehidupan subyek yang berkaitan

³ Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 62.

dengan semua hal-hal yang berhubungan dengan subyek peneliti yang telah ditetapkan maupun yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini, kehadiran peneliti bukan ditujukan untuk mempengaruhi subyek penelitian, akan tetapi untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sewajarnya. Untuk itu, agar mendapatkan data-data yang dimaksud dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat.

C. Lokasi Penelitian

MTsN 3 Nganjuk beralamat di Jl. K.H. Imam Ghozali No. 5 Sanggrahan Prambon Nganjuk. MTsN 3 Nganjuk berdiri pada tanggal 20 September 1965, yang berupa Lembaga Pendidikan Islam yang bernama “Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadi’in” atas rintisan Bapak H. Syarif. Awalnya Madrasah tersebut terdiri atas tiga ruang belajar dan satu ruang tata Usaha dan hanya satu tingkatan kelas, yaitu kelas I. Pada tahun 1966 terjadi perkembangan, Madrasah yang berlokasi di Dusun Grompol, Desa Tanjungtani, Kecamatan Prambon nganjuk ini, telah mempunyai tiga tingkatan kelas, yaitu kelas I, II, dan III.

Pada awal berdiri sampai dengan tahun 1968, MTs Miftahul Mubtadi’in dipimpin oleh Bapak Kyai Yasin Yusuf (putera menantu Bapak H. Syarif). Perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh Madrasah tersebut sangat pesat, sehingga pada tanggal 15 Juni 1968 berdasarkan SK Menteri Agama RI, Nomor : 148, maka Madrasah tersebut ditetapkan sebagai madrasah Tsanawiyah agama Islam Negeri (MTsAIN), yang selanjutnya diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

Tanjungtani Prambon Nganjuk pada tanggal 28 Maret 1985. Dan pada tahun 2017 di ubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk.

Pada tahun 1985 MTsN 3 Nganjuk pindah lokasi ke Desa Sanggrahan Prambon Nganjuk dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungtani Prambon Nganjuk. Dan pada tahun 2017 berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 673 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016, Nama MTs Negeri prambon Nganjuk diubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk. Selanjutnya nama MTsN 3 Nganjuk di louncingkan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk, Drs. H. Barozi, M.Pd.I. pada tanggal 24 Mei 2017.

MTsN 3 Nganjuk pada saat ini semakin menampakkan perkembangan dan kemajuan dengan ditandai penambahan sarana dan prasarana, jumlah siswa yang mencapai 30 kelas dan petugas/personil pengelola madrasah yang semakin lengkap.

Dengan demikian peneliti tertarik meneliti di MTsN 3 Nganjuk karena manajemen pemasaran pendidikan lebih baik dibandingkan dengan sekolah lainnya.

D. Data dan Sumber data

Data dan sumber data yang dimaksud merupakan subyek data darimana diperoleh, Data dalam sebuah penelitian, merupakan bahan pokok yang dapat dioalah, dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Lebih lanjut Trianto, menjelaskan bahwa data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau

menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁴

Sumber data merupakan subjek di mana data di peroleh. Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu di tentukan informan yang memiliki kompetensi juga sesuai dengan kebutuhan data. Adapun sumber data yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

1. Sumber Data

- a. Narasumber merupakan istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan mengetahui secara jelas tentang suatu informasi.
- b. Arsip merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, maupun simbol lainnya.

2. Informan Penelitian

Informan merupakan orang-orang dalam latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah:

- a. Kepala sekolah MTsN 3 Nganjuk.
- b. Kepala Tata Usaha MTsN 3 Nganjuk.
- c. Humas MTsN 3 Nganjuk.
- d. Admin media sosial MTsN 3 Nganjuk.
- e. Siswa MTsN 3 Nganjuk.

⁴ Trianto, Model Pembelajaran terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) (Jakarta : Bumi Aksara,2011), 279.

f. Masyarakat.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Informan	Bentuk Data
1.	Kepala Sekolah	1. Data profil sekolah. 2. Pengawasan pemasaran sekolah melalui media sosial.
2.	Kepala TU	Pengawasan pemasaran sekolah melalui media sosial.
3.	Humas	Pelaksanaan dan pengawasan pemasaran sekolah melalui media sosial.
4.	Admin media sosial	Pelaksanaan proses pemasaran sekolah melalui media sosial.
5.	Peserta didik	Data pengalaman peserta didik dalam mencari informasi lembaga pendidikan melalui media sosial.
6.	Masyarakat	Data pengalaman masyarakat dalam mencari informasi lembaga pendidikan melalui media sosial.

Dengan demikian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sekunder.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Metode Observasi (pengamatan)

Menurut Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

diperoleh melalui observasi.⁵ Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif karena observasi yang dilakukan hanya mengamati kegiatan yang ada dilokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat penelitian, mengamati kegiatan yang ada ditempat penelitian namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh berdasarkan observasi. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Pelaksanaan Strategi pemasaran di MTsN 3 Nganjuk.
- b. Pelaksanaan proses strategi pemasaran melalui media sosial di MTsN 3 Nganjuk.
- c. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi pemasaran pendidikan menggunakan media sosial di MTsN 3 Nganjuk

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : PT. Alfabeta, CV, 2017), 310

⁶ *Ibid.*, 227.

2. Metode Wawancara (interview)

Wawancara menurut Sugiyono menyatakan bahwa: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai permainan kartu karakter sebagai model pembelajaran pendidikan karakter bagi orang tua siswa. Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti.⁷ Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara terstruktur, dimana seseorang yang mewawancarai merumuskan masalahnya sendiri untuk mencari jawaban yang telah disusun secara rinci. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur merupakan cara mengambil data penelitian dengan cara peneliti menentukan fokus

⁷ *Ibid.*, 194

masalah saja dan tidak memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh informan. Peneliti tetap menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan proses penggalan data. Tetapi format pedoman wawancara tidak sedetail dalam wawancara terstruktur.

Data-data yang dibutuhkan dalam wawancara ini adalah :

Tabel 3. 2 Data Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan data
1.	Kepala sekolah	1. Menguraikan mengenai profil sekolah MTsN 3 Nganjuk. 2. Menguraikan pengawasan pemasaran sekolah melalui media sosial di MTsN 3 Nganjuk.
2.	Kepala TU	Menguraikan pengawasan pemasaran sekolah melalui media sosial di MTsN 3 Nganjuk.
3.	Humas	Pelaksanaan dan pengawasan pemasaran sekolah di MTsN 3 Nganjuk.
4.	Admin media sosial	Menguraikan mengenai Pelaksanaan proses pemasaran sekolah melalui media sosial di MTsN 3 Nganjuk.
5.	Peserta didik	Penjelasan mengenai data pengalaman peserta didik dalam mencari informasi mengenai MTsN 3 Nganjuk melalui media sosial
6.	Masyarakat	Penjelasan mengenai data pengalaman masyarakat dalam mencari informasi lembaga pendidikan melalui media sosial khususnya mengenai MTsN 3 Nganjuk.

Dengan metode wawancara ini, akan diketahui secara mendalam mengenai hal-hal tentang manajemen pemasaran pendidikan melalui media sosial yang meliputi kegiatan perencanaan pemasaran pendidikan secara online, strategi pemasaran pendidikan secara online, pelaksanaan pemasaran pendidikan secara online dan evaluasi pemasaran pendidikan secara online.

3. Metode Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, mendapatkan informasi juga dapat diperoleh melalui metode dokumentasi yang berupa fakta seperti hasil rapat, dalam bentuk surat, arsip foto juga jurnal kegiatan harian maupun yang lainnya. Data yang berupa dokumen juga dapat mengetahui informasi yang terjadi dimasa lalu maupun silam. Menurut sugiyono menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan.⁸ Menurut Yusuf, “dokumentasi yaitu berasal dari kata dokumen, yang mempunyai arti barang tertulis, yang dimaksud metode dokumentasi yaitu cara untuk pengumpulan dokumen data dengan memperhatikan data yang sudah ada. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang digunakan dalam penelusuran data histori maupun masa silam. Dokumen tentang

⁸ *Ibid.*, 329.

peristiwa dan kejadian nyata yang berguna untuk penelitian kualitatif.⁹

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Manfaat dokumentasi ini adalah untuk memperkuat apa yang telah di wawancarai dan di amati.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Data profil sekolah MTsN 3 Nganjuk.
- b. Struktur organisasi di MTsN 3 Nganjuk.
- c. Kegiatan pemasaran sekolah melalui media sosial di MTsN 3 Nganjuk.

Dengan metode dokumentasi ini dapat diperoleh data yang berupa catatan terstruktur pemasaran pendidikan melalui media sosial di MTsN 3 Nganjuk.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif. Penulis akan mendeskripsikan dan menguraikan tentang manajemen pemasaran melalui media sosial yang ada di MTsN 3 Nganjuk. Dengan demikian penulis menggunakan langkah-langkah yang

⁹ Yusuf A. M, *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Kencana, 2014), 135

dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa : Reduksi data menerapkan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁰

Reduksi data artinya merangkum hal-hal pokok serta tetap fokus terhadap hal penting, dicari tema dan pola tersebut. Dengan demikian data yang dirangkum untuk memberikan sebuah gambaran yang jelas, dan peneliti mudah untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencari jika diperlukan. Data tersebut yang sudah dirangkum dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan manajemen pemasaran melalui media sosial di MTsN 3 Nganjuk.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : PT. Alfabeta, CV, 2017), 249

kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.¹¹

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data sesudah direduksi. Untuk menyajikan data tersebut dapat berupa table, grafik yang bersifat naratif dalam bentuk yang jelas untuk memaparkan manajemen pemasaran melalui media sosial di MTsN 3 Nganjuk.

3. Pengambilan Kesimpulan

Menurut Sugiyono mengartikan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”. Sehingga dengan adanya kesimpulan, peneliti dapat menjawab segala rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi hasil tersebut masih bersifat sementara karena dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.¹²

Langkah terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data ini adalah mengambil kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan dapat berubah-ubah jika tidak ditemukannya bukti kuat yang dapat mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan dikemukakan diawal dan didukung dengan bukti yang valid pada saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

¹¹ *Ibid.*, 249

¹² *Ibid.*, 254

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kebenaran hasil penelitian kualitatif banyak yang di ragukan karena (a) subjektifitas peneliti berdampak besar dalam penelitian kualitatif, (b) instrument penelitian mengandung banyak kelemahan, terutama bila melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa control (c) sumber data kualitatif yang kurang dapat di percaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka di butuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kreteria, yaitu: (a) kredibilitas (credibility) yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Criteria yang di gunakan adalah lama penelitian, observasi detail, triangulasi, dan membandingkan dengan hasil penelitian lain. (b) keteralihan (transferability) yaitu apakah hasil penelitian ini dapat di terapkan pada situasi yang lain (c) keterkaitan (dependability) yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan, (d) kepastian (comfirmabilty) adalah apakah hasil penelitian dapat di buktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai denagn data yang dikumpulkan juga dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini di lakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut juga berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih

objektif.¹³

Menurut Sugiyono mengartikan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”. Sehingga dengan adanya kesimpulan, peneliti dapat menjawab segala rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi hasil tersebut masih bersifat sementara karena dan akan berkembang setelah penelitian berada dilangan.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif untuk mengukur keabsahan data dapat melalui berbagai cara, diantaranya merupakan melalui ketelitian pengamatan, Triangulasi data, dan konsultasi pembimbing.

1. Ketelitian pengamatan

Ketelitian pengamatan yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang menjadi titik fokus dalam penelitian. Peneliti mengamati pada proses manajemen pemasaran pendidikan melalui media sosial yang di lakukan oleh tenaga pendidik dan kepala sekolah di MTsN 3 Nganjuk.

2. Triangulasi Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

¹³ *Ibid.*, 246.

¹⁴ *Ibid.*, 253

yang ada dan sumber data yang ada. Maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti melakukan teknik pengumpulan yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁵ Triangulasi pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasai Strategi Pemasaran Pendidikan di MTsN 3 Nganjuk.

Dalam cara pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, Triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan memberchek. Dalam pengujian ini peneliti memilih Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:

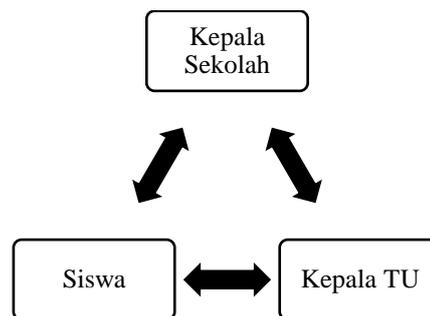
a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber akan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber pada tahap Triangulasi ini yaitu dengan membandingkan tiga sumber. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-rata kan tetapi didskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga

¹⁵ *Ibid.*, 125.

sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.¹⁶

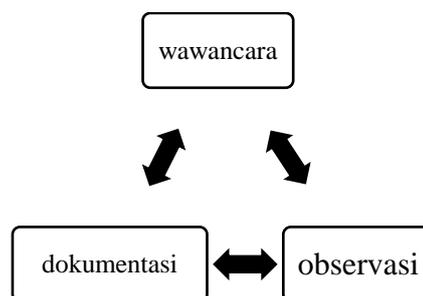
Adapun proses pengolahan triangulasi sumber dilakukan berdasarkan pada gambar dibawah ini :



b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik akan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁷

Proses pengolahan triangulasi teknik dilakukan berdasarkan pada gambar dibawah ini :

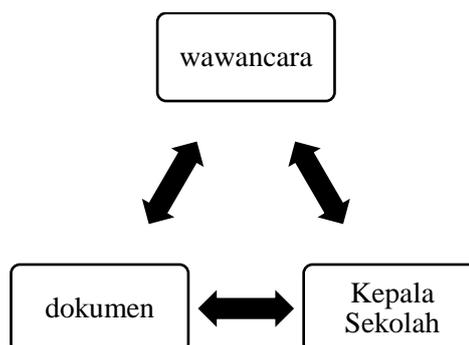


¹⁶ *Ibid*, 273

¹⁷ *Ibid*, 273

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, untuk memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.¹⁸



Dezin dalam Moeloeng, macam Triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari tiga macam tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu

¹⁸ *Ibid.*, 274

adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.¹⁹

3. Konsultasi pembimbing

Teknik konsultasi dengan pembimbing merupakan cara untuk membangun keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian yang di peroleh dengan pembimbing dengan melakukan diskusi juga konsultasi secara analisi dengan tujuan menelaah aspek-aspek penemuan yang masih bersifat implisit. Konsultasi pembimbing dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah selanjutnya dalam mendesain penelitian yang dilakukan.

¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2016),.331

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulisan akhir. Menurut Moleong tahap penelitian secara umum terdiri dari atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁰ dimana diantara tahap-tahap yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan. Dalam hal ini yang menjadi konteks penelitian adalah MTsN 3 Nganjuk, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi manajemen pemasaran pendidikan di MTsN 3 Nganjuk. Strategi manajemen pemasaran pendidikan ini nantinya dilakukan dengan maksud agar memberikan gambaran secara jelas tentang analisis, implementasi dan strategi di lembaga tersebut.

²⁰ *Ibid.*, 127

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data agar menjadi data yang valid, akuntabel dan sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna maupun penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu nantinya peneliti akan melakukan konsultasi hasil penelitian yang ada kepada dosen pembimbing dengan maksud untuk mendapatkan masukan sebagai bentuk perbaikan tulisan agar dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir

Melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian Skripsi.